

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media gambar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. (Sugiyono,2013:59). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mencari data dari dokumentasi-perusahaan terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti (Singarimbun, 1995). Penelitian ini ingin meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 49 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut

dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:122). Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel antara lain :

1. Perusahaan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten pada tahun 2015-2017
3. Perusahaan tidak memiliki laba negatif selama periode penelitian
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan hasil eliminasi tersebut terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

### **3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah Tax Avoidance (Y). Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Leverage (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2).

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tax avoidance(Y). Tax avoidance adalah cara perusahaan untuk memperkecil pajak dengan cara meminimalkan laba secara legal dan tidak melanggar aturan perpajakan. Model estimasi pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{cashtaxpaid}}{\text{Pre-taxincome}}$$

Keterangan :

*Cash tax paid* = Kas yang dibayarkan untuk pajak

*Pre-tax income* = Laba sebelum pajak

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 1. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah liabilitas dengan total modal perusahaan ataupun dengan *equity capital*. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang.

DER menunjukkan proporsi utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, begitu juga sebaliknya. Penghitungan *leverage* menggunakan DER dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Keterangan:

*Debt to Equity Ratio* : Rasio Utang terhadap Ekuitas

*Total Debt* : Jumlah Utang

*Total Equity* : Jumlah Ekuitas

#### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan . Ukuran ditunjukkan melalui *log total*

*aktiva*, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000:259).

$$Size = \text{Log} (\text{total aktiva})$$

Keterangan :

Log (total aktiva): total aset yang ditransformasikan dalam logaritma

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Leverage (X1)	Rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai oprasional perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Debt Asset Ratio</i></li> </ul>
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran yang dipakai untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total nilai aktiva</li> <li>• Total Penjualan</li> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> </ul>
3.	Tax Avoidaance (Y)	Cara perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>GAAP Effective Tax Rate</i></li> <li>• <i>Cash Effective Tax Rate</i></li> </ul>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono,

2013:402). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui studi kepustakaan, laporan keuangan, dokumen -dokumen dan sumber lainnya. dengan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini beberapa data perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian ini berupa data laporan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di BEI antara tahun 2015-2017.

2. Riset Kepustakaan (Library Research)

Riset kepustakaan yakni riset dengan mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi. Riset kepustakaan juga mempelajari literatur-literatur serta membaca catatan perkuliahan yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendapatkan teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014:207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau

memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang disajikan banyak, sehingga apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2013).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas distribusi. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan statistik uji t. Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah dengan menggunakan pembuktian pengujian statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dengan membandingkan nilai *P-Value* dengan tingkat kepercayaan (*Degree of freedom*), jika *P-Value* > 0,05 maka data terdistribusi normal (Yamin dan Kurniawan: 2009; 90).

#### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Yamin dan Kurniawan, 2009; 91). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering

digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika  $4-du < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

Keterangan:

$d$  = nilai Durbin Watson hitung

$d_u$  = nilai batas atas/upper Durbin Watson table

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut: (1) jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik. (2) jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (Octaviana,2014). Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill).Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

Mengingat dalam penelitian ini Variabel X memiliki 2 (Dua) prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ (Sugiyono, 2002)}$$

Dimana:

- Y = Tax Avoidance  
X<sub>1</sub> = Leverage  
X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta



- b = Koefisien regresi ganda (parameter yang dicari).  
 e = Standart error

### 3.5.3.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

### 3.5.3.2 Uji hipotesis 1

Uji hipotesis 1 dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan t. uji sig t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing peubah independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan peubah dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0 \longrightarrow$  tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \longrightarrow$  terdapat pengaruh X terhadap Y

Berikut ini beberapa kriteria keputusan dalam uji t yaitu:

- a.  $H_0$  diterima jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka peubah bebas ( $x$ ) berpengaruh terhadap peubah terikat ( $Y$ ) dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , yang berarti secara parsial peubah bebas berpengaruh signifikan terhadap peubah terikat.
- b.  $H_a$  ditolak jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka peubah bebas ( $x$ ) tidak berpengaruh terhadap peubah terikat ( $Y$ ) dan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , yang berarti secara parsial peubah bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap peubah terikat.

### 3.5.3.3 Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) Jika nilai *goodness of statistic*  $>$   $0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan
- 2) Jika nilai *goodness of statistic*  $<$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak untuk digunakan.